

PEMBERDAYAAN PENGOLAHAN KRIPIK GEDEBOG PISANG DI DESA PURWOREJO

Fatimatuz Zahro¹, Febi Utomo², Dwi Anggraini Puspitasari³, Khoyimatul Rahma⁴, Muhammad Khafin Zubaidi⁵, Nurul Hidayah⁶, M. Helmi Hakim⁷.

^{1,2,3,4,5,6,7} Fakultas Ilmu Eksakta, Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Jawa Timur, Indonesia

Email: zfatimatuz616@gmail.com

ABSTRAK

ARTICLE HISTORY

Received [23 Okt 2021]

Revised [17 Des 2021]

Accepted [31 Des 2021]

Desa Purworejo merupakan wilayah yang memiliki potensi alam melimpah berupa pertanian pisang. Gedebog pisang yang dibiarkan tanpa diolah akan menghasilkan bau yang tidak sedap sehingga mengganggu aktifitas masyarakat. Untuk itu, diperlukan inovasi sebagai alternatif pengurangan limbah tersebut. Dalam pengabdian ini dilaksanakan pemberdayaan pengolahan keripik gedebog pisang di Desa Purworejo. Dalam pemberdayaan ini dilaksanakan 3 metode kegiatan, yaitu metode sosialisasi, metode pelatihan, dan metode pendampingan. Setelah mengikuti pemberdayaan ini, masyarakat Desa Purworejo khususnya POKMAS Wijaya Kusuma mampu memproduksi Keripik BOGSANG (Gedebog Pisang) sehingga limbah gedebog pisang dapat teratasi serta dapat menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan dapat memulihkan perekonomian masyarakat Desa Purworejo.

Kata Kunci: Desa Purworejo, gedebog pisang, keripik, pemberdayaan.

I. PENDAHULUAN

Desa Purworejo merupakan salah satu desa di Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur. Desa ini memiliki luas wilayah 502.915 ha dan terletak pada koordinat 8°21' LS dan 112°13' BT. Desa Purworejo memiliki kekayaan alam berupa perkebunan pisang yang luas. Berdasarkan informasi dari purworejo-blitar.desa.id (2021), Desa Purworejo memiliki Wisata Kebun Pisang yang dikelola oleh Kelompok Masyarakat (POKMAS) Wijaya Kusuma. perkebunan pisang ini dihasilkan limbah organik pertanian yang berupa batang pisang. Batang pisang yang menumpuk dan tidak diolah terlalu lama akan menimbulkan bau yang tidak sedap, sehingga dapat menimbulkan polusi udara.

Salah satu alternatif yang dapat diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengolah batang pisang menjadi keripik BOGSANG (Gedebog Pisang) (Priosoeryanto et al., 2006). Pengolahan batang pisang menjadi keripik BOGSANG melalui 3 tahap yaitu pra pengolahan, pengolahan keripik dan pasca pengolahan keripik. Proses pra pengolahan meliputi pencarian batang pisang, pemotongan, dan penyisetan. Proses pengolahan keripik meliputi perendaman menggunakan kapur sirih dan garam, pencucian, perendaman marinasi, penepungan, dan penggorengan. proses pra pengolahan

meliputi penirisan menggunakan spinner dan pengemasan.

Alternatif ini diharapkan limbah batang dapat terminimalisir dengan baik. Selain itu, dari hasil produk kripik BOGSANG masyarakat Desa Purworejo juga akan memperoleh pendapatan dari hasil jual kripik

BOGSANG tersebut (Chotimah et al., 2013). Produksi pengolahan kripik BOGSANG juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru, sehingga juga turut membantu dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Purworejo.

II. METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program ini berada di Desa Purworejo Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar pada bulan 28 Juli 2021 sampai dengan 28 November 2021. Metode pelaksanaan pemberdayaan ini meliputi sosialisasi, pelatihan dan pendampingan inovasi pengolahan limbah gedebog pisang menjadi olahan kripik. Metode sosialisasi merupakan Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sebuah sistem pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya.

Metode sosialisasi Pelatihan dan Pendampingan Program Holistik Pemberdayaan dan Pengembangan (PHP2D) dilaksanakan secara terjadwal dengan cara memberikan pelatihan *workshop* oleh tim pelaksana sesuai dengan permasalahan yang dihadapi

oleh kelompok mitra dan disesuaikan dengan solusi yang ditawarkan oleh tim PHP2D. Setelah pelaksanaan pelatihan tim akan melanjutkan pembimbingan dengan cara pendampingan kepada kelompok mitra sesuai dengan jadwal yang disepakati. Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan dalam bidang: pelatihan proses produksi dengan inovasi produk baru, proses pengemasan produk, pelatihan administrasi. Kegiatan ini dirinci lebih spesifik sesuai dengan kondisi kelompok mitra.

Bahan yang digunakan dalam pelatihan pengolahan kripik pelepah pisang terdiri dari pelepah pisang, kapur sirih, bawang putih, kaldu bubuk, garam, lada, baking soda, tepung tapioka, tepung terigu, tepung beras, tepung bumbu ayam krispi (Perendaman et al., 2013) Peralatan yang digunakan yaitu penggorengan, spinner pisau, talenan, baskom, sendok takar, timbangan dapur dan kompor Resep dan cara pembuatan kripik (Ouyun, .d.).

Tahapan pelaksanaan program**Bahan**

- 200 gr pelepah pisang
- 150 gr tepung terigu
- 100 gr tepung tapioca
- 100 gr tepung beras
- 100 gr tepung bumbu ayam krispi
- 3 siung bawang putih
- 3 sdm garam kasar
- 3 sdt kapur sirih
- 1 sdt lada bubuk
- 1 sdt kaldu bubuk
- ½ sdm garam halus
- ½ sdm baking soda



1. Siapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Ambil ember besar untuk perendaman sesetan pelepah pisang, selanjutnya direndam minimal 24 jam (1 hari) maksimal 48 jam (2 hari).



2. Potong pelepah pisang yang dengan ukuran panjang 8 cm dan lebar 5 cm. Kupas sisi kulit luar pelepah pisang yang licin dengan cara diset menggunakan pisau.



3. Cuci pelepah pisang yang telah direndam sampai bersih. Siapkan bumbu marinasi dengan cara mencampurkan semua bahan marinasi, kemudian aduk rata. Masukkan potongan pelepah pisang kedalam bumbu marinasi yang sudah dibuat. Aduk rata, diamkan selama 30 menit supaya bumbu meresap.



4. Setelah 30 menit direndam pada bumbu marinasi, kemudian tiriskan, peras searah agar tidak hancur. Peras sampai kesat agar tidak rawan menggumpal saat proses penepungan.



5. Siapkan bahan pelapis untuk keripiknya. Lumuri pelepah pisang yang telah direndam bumbu marinas dengan bahan pelapis.



6. Panaskan minyak, goreng potongan pelepah pisang yang sudah terlumuri bahan pelapis dengan api sedang agak besar di awal. Lakukan sisanya sampai wajan penuh. Setelah keripiknya kaku, kecilkan api menjadi sepdang agak kecil hingga minyak agak tenang. Begitu keripik nyaris matang, besarkan lagi apinya. Goreng dengan api besar di menit terakhir selama 1-2 menit.



7. Tiriskan keripik gedebog pisang menggunakan spinner. Keripik yang telah ditiriskan siap untuk di kemas.

Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan Evaluasi program PKK akan dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada akhir minggu ke-4. Kegiatan monitoring dan evaluasi merupakan suatu wadah diskusi antara tim pelaksana pelatih program dengan anggota pendamping PKK sasaran tentang sejauh mana penerimaan materi pelatihan yang telah dilaksanakan. Hasil monitoring dan evaluasi digunakan parameter dalam menentukan pelaksanaan program di bulan berikutnya.

NO.	Kegiatan	Metode	Target	Anggota PKK
1.	Memberikan pengetahuan tentang tahapan/langkahlangkah pembuatan Keripik Pelepah Pisang.	Sosialisasi	Memberikan pemahaman tentang proses pembuatan Keripik Pelepah Pisang.	Menyediakan tempat dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan serta mengkonfirmasi pada hal-hal yang kurang dipahami
2.	Memberikan contoh (mempraktekkan) tahapan-tahapan pembuatan Keripik Pelepah Pisang.	Pelatihan	Memahami Proses Pembuatan Keripik Pelepah Pisang.	Memperhatikan dengan seksama proses pembuatan Keripik Pelepah Pisang.

3.	Menyiapkan bahanbahan untuk pembutan Keripik Pelepah Pisang.	Pendampingi	Prosedur yang diberikan sebagai acuan Keripik Pelepah Pisang.	Mempraktekkan cara pembuatan Keripik Pelepah Pisang Sesuai Prosedur yang diberikan
----	--	-------------	---	--

Tabel 1. Metode Pelaksanaan


III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan Keripik Pelepah Pisang meliputi beberapa tahapan yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan program, monitoring dan evaluasi. Tahapan Persiapan Pelaksanaan program pengabdian ini, sebelumnya kami melaksanakan survey terlebih dahulu kepada kelompok PKK, Blitar pada tanggal 20 Agustus 2021. Analisis kebutuhan, diharapkan sesuai dengan kebutuhan kelompok PKK.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode sosialisasi, pelatihan dan pendampingan pembuatan keripik pelepah pisang. Pada tahapan ini dibagi menjadi 2 tahap yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan

Tahap	Gambar	Deskripsi
Pertama		Kegiatan pertama dilakukan pada tanggal 20 juli 2021. Kegiatan ini berupa sosialisasi kegiatan pelatihan pembuatan Keripik Pelepah Pisang pada anggota PKK. Metode yang digunakan adalah Sosialisai, Pelatihan dan pendampingan. Untuk menunjang kegiatan pembuatan Keripik Pelepah Pisang. dan Keripik Pelepah Pisang. diperlukan strategi pemasaran yang efektif. Peserta PKK disamping bisa Keripik Pelepah Pisang. juga memiliki keterampilan memasarkan Keripik Pelepah Pisang. dengan strategi yang efektif dan efisien.
Kedua		Kegiatan kedua dilakukan pada tanggal 28 September 2021 yaitu tahap praktek pembuatan Keripik Pelepah Pisang. Tahapan yang dilakukan yaitu a) panduan (tutorial) pembuatan Keripik Pelepah Pisang, b) desain produk, c) mengemas (packaging) produk. Pembuatan Keripik Pelepah Pisang. dilaksanakan secara berkelompok. Produk hasil yang diperoleh dipresentasikan di depan peserta lainnya, kemudian para peserta mengomentari dan tanggapan dari narasumber.

Tahap Persiapan Pelaksanaan

Persiapan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu menyusun perencanaan yang sebenarnya sangat esensial. Perencanaan sangat erat

kaitannya dengan pelaksanaan program. Fungsi dari perencanaan yaitu memudahkan dalam pelaksanaan program (Saharuddin et al., 2019). Survey yang dilakukan dalam program

ini termasuk menyusun strategi program yang akan dilaksanakan. Survey sangat diperlukan untuk mengetahui kebutuhan masyarakat melalui pertanyaan-pertanyaan terstruktur dan tertuju (Febriani & Dewi, 2018). Identifikasi kebutuhan masyarakat salah satu caranya adalah memberikan pelatihan dan pendampingan. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan suatu keharusan di era digital saat ini untuk membentuk manusia yang memiliki keterampilan dan kemandirian anggota PKK Desa Purworejo Kecamatan Sanan Kulon Kabupaten Blitar. Ada beberapa cara dalam peningkatan kualitas SDM melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan (Ilfiandra et al., 2016). Sosialisasi, Pelatihan, dan pendampingan yang dilakukan dalam program ini untuk membentuk anggota PKK di Desa Purworejo memiliki keterampilan dalam membuat produk olahan yang inovatif yaitu keripik pelepah pisang.

Pelatihan Pembuatan Keripik Pelepah Pisang

Pelatihan merupakan salah satu upaya untuk mendidik anggota PKK Desa Purworejo Kecamatan Sanan Kulon Kabupaten Blitar yaitu berkaitan dengan pemahaman teori dan keterampilan dalam pembuatan pangan olahan keripik pelepah pisang. Teori pengolahan pangan yang dijadikan materi dalam pelatihan ini berorientasi

pada pangan olahan yang inovatif. Pangan olahan yang inovatif memiliki daya tarik tersendiri, dimana pengolahannya secara prinsip sama. Ada beberapa tambahan bahan atau mengganti bahan pangan dengan bahan yang alami yaitu Pelepah Pisang. Proses pengolahan Keripik Pelepah Pisang. Inovasi dalam pangan olahan harus mengikuti kaidah-kaidah umum yaitu mengutamakan keamanan dan kesehatan konsumen serta kelayakan nutrisi yang terkandung dalam pangan olahan tersebut (Mangisah, 2020). Keripik Pelepah Pisang yang dijadikan sebagai bahan pelatihan juga mementingkan aspek kesehatan, keamanan dan layak untuk dikonsumsi serta jadi usaha baru bagi anggota anggota PKK Desa Purworejo Kecamatan Sanan Kulon Kabupaten Blitar.

Pendampingan Pembuatan Keripik Pelepah Pisang

Pendampingan dalam pembuatan Keripik Pelepah Pisang. Merupakan suatu proses untuk memudahkan masyarakat dalam mengolah Keripik Pelepah Pisang. Masalah-masalah yang timbul segera diselesaikan. Secara umum pendampingan merupakan fasilitas pelayanan oleh pendamping kepada anggota atau kliennya dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya kemandirian mitra secara berkelanjutan. Pendampingan juga termasuk sarana komunikasi antara pendamping dengan

kliennya. Komunikasi yang dengan baik maka pendamping lebih mudah dalam menggerakkan, memotivasi, mendorong dan katalisasi masalah yang lebih (Suwitari et al., 2018). Pendampingan di dalam program ini merupakan strategi, dimana strategi pendampingan termasuk hal yang umum dilakukan di setiap organisasi sampai lembaga pemerintahan. Strategi pendampingan sebenarnya berfungsi untuk mengoptimalkan tujuan dan mengidentifikasi sedini mungkin terjadinya masalah yang sedang dihadapi oleh anggota yang didampinginya. Penerapan pendampingan dalam program pelatihan pembuatan Keripik Pelepah Pisang adalah optimalisasi kinerja klien agar lebih optimal dalam memahami materi dan proses pembuatan Keripik Pelepah Pisang secara mandiri dari awal sampai akhir.

Tahap Evaluasi Program

Perjalanan program pengabdian ini perlu adanya evaluasi untuk menilai suatu program agar program yang dijalankan terukur keberhasilannya. Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan hubungannya dengan proses yang telah dilakukan untuk menyakatan nilai suatu proses pekerjaan (Firdaus et al., 2021). Tahap evaluasi dalam program pengabdian ini yaitu dilaksanakan 2 kali. Kegiatan pertama dilaksanakan pada tanggal 28 juli 2021 pada saat kegiatan tahap pertama yaitu

pada saat sosialisasi kegiatan pelatihan, motivasi usaha dan strategi pemasaran produk nugget sayuran. Evaluasi dilaksanakan sebagai wadah bagi anggota pendamping anggota PKK Desa Purworejo Kecamatan Sanan Kulon Kabupaten berkaitan dengan program yang dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dalam bentuk diskusi informal untuk bertukar pikiran secara lebih leluasa mengenai manfaat, kelebihan, kekurangan dan masukan dari peserta lainnya. Adapun hasil dari evaluasi pertama menunjukkan hasil yang positif. Peserta merasakan manfaat dari materi yang disampaikan karena adanya simulasi yang memudahkan materi yang disampaikan. Evaluasi yang kedua dilaksanakan pada tanggal 28 September 2021. Bentuk evaluasi yang dilakukan sama sebagaimana pada evaluasi yang pertama yaitu dalam bentuk diskusi informal mengenai hasil baik kelebihan, kekurangan serta masukan dari peserta lainnya. Hasil dari evaluasi yang kedua yaitu anggota pendamping PKK mampu membuat Keripik Pelepah Pisang secara berkelompok. Keberlanjutan dari program ini, dengan modal materi yang didapatkan serta bahan yang sangat mudah didapat untuk membuat Keripik Pelepah Pisang. dapat dipraktekkan secara mandiri dirumah, hasilnya adalah tiap peserta dapat membuat keripik pelepah pisang, di cetak sesuai seleranya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan di Desa Purworejo Kecamatan Sanan Kulon Kabupaten Blitar berjalan dengan lancar. Pengembangan inovasi pengolahan gedebog pisang menjadi keripik BOGSANG pada pemberdayaan ini, mampu mengurangi limbah gedebog pisang yang ada di Desa Purworejo. Keripik BOGSANG merupakan alternatif inovasi yang sesuai dengan permasalahan yang ada di masyarakat Desa Purworejo khususnya Kelompok Masyarakat Wijaya Kusuma. Produk Keripik BOGSANG mendapat antusiasme tinggi dikalangan konsumen sehingga berpotensi menjadi olahan endemik dari Taman Wisata Kebun Pisang Gedangan. Dengan adanya produk Keripik BOGSANG ini juga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dimasa pandemi Covid-19. Selama proses pemberdayaan dijumpai beberapa hambatan berupa kurang efektifnya proses penyisetan dan proses penepungan yang disebabkan masih sedikitnya Sumberdaya Manusia serta alat dan bahan produksi yang belum mumpuni untuk produksi dalam skala besar. Masih diperlu adanya kajian tentang metode penyisetan yang lebih efektif dan penambahan perbandingan komposisi bahan keripik BOGSANG serta pengadaan perlengkapan dengan kapasitas besar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pemberdayaan ini tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan pendanaan dari Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENRISTEK DIKTI). Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, berkat bantuan ini Tim PHP2D Himafis UNU Blitar dapat melaksanakan program dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chotimah, S., Fajarini, D. T., & Budiyati, C. S. (2013). Reduksi kalsium oksalat dengan perebusan menggunakan larutan NaCl dan penepungan untuk meningkatkan kualitas sente (*Alocasia macrorrhiza*) sebagai bahan pangan. *Jurnal Teknologi Kimia Dan Industri*, 76–83.
- Febriani, N. S., & Dewi, W. W. A. (2018). *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Universitas Brawijaya Press.
- Firdaus, E., Purba, R. A., Kato, I., Purba, S., Aswan, N., Karwanto, K., & Chamidah, D. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Ilfiandra, I., Suherman, U., Akhmad, S. N., Budiamin, A., & Setiawati, S. (2016). Pelatihan dan pendampingan penulisan karya tulis ilmiah bagi guru SD. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 70–81.

Mangisah, I. M. (2020). PELATIHAN

- PENGOLAHAN HASIL TERNAK DAN PELUANG BISNIS MAKANAN JADI DI ERA DIGITAL DI KELURAHAN MANGUNHARJO TEMBALANG KOTA SEMARANG. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 1(3), 191–196.
- Ouyun, W. El. (n.d.). *Resep Keripik Batang Pisang Layak Jual oleh Wardat El Ouyun - Cookpad*. Retrieved December 14, 2021, from <https://cookpad.com/id/resep/13970763-keripik-batang-pisang-layak-jual>
- Perendaman, P., Bikarbonat, N., Dan, N., Putranto, A. W., Argo, B. D., & Komar, N. (2013). *SUHU PENGGORENGAN TERHADAP NILAI KEKERASAN KERIPIK KIMPUL (Xanthosoma sagittifolium) The Effect of Sodium Bikarbonate Immersion and Frying Temperature To- wardThe Hardness Value of Cocoyam Chips (Xanthosoma sagittifolium)*. 14(2), 105–114.
- Priosoeryanto, B. P., Huminto, H., Wientarsih, I., & Estuningsih, S. (2006). *Aktifitas getah batang pohon pisang dalam proses persembuhan luka dan efek kosmetiknya pada hewan*.
- Saharuddin, S., Patra, I. K., & Sanaria, S. (2019). ANALISIS FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. MANDALA MULTI FINANCE KABUPATEN LUWU UTARA. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 7(1).
- Suwitari, N. K. E., Yudiastari, N. M., & Suariani, L. (2018). PKM Pembuatan Aneka Nugget di KWT Teratai 8 dan 9 Dusun Segah Desa Asahduren Pekutatan Jembrana. *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 2(2), 9–17.